

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini menjadi salah satu pemicu masyarakat mengubah beberapa cara kerja manusia untuk mengefisienkan biaya, tenaga, waktu dan juga tempat . Pemanfaatan internet juga sangat terasa dibidang geografis, Penyebaran informasi geografis ini dapat berupa data spasial (wilayah) maupun data non spasial berupa informasi yang masih berhubungan dengan keberadaan wilayah. Penyebaran informasi pada bidang geografis ini juga bermanfaat pada bidang lainnya, seperti dibidang pendidikan yang juga menggunakan informasi pemetaan (geografis) untuk bisa menyebarkan informasi secara rinci dimana setiap daerah atau wilayah itu mempunyai sarana pendidikan.

Sistem Informasi Geografis (SIG) atau *Geographic Information System* (GIS) merupakan sistem informasi berbasis komputer yang digunakan untuk mengolah dan menyimpan data atau informasi geografis (Aronoff, 1989). SIG merupakan alat yang bermanfaat untuk pengumpulan, penimbunan, pengambilan kembali data yang diinginkan dan penayangan data keruangan yang berasal dari kenyataan dunia [Wibowo, 2016]

Peran SIG dalam pendidikan yaitu sebagai pemetaan dan memperluas akses dalam pendidikan, peran ini juga dapat dilakukan dengan adanya pemetaan PAUD yang apabila dilakukan disinergikan dengan pemanfaatan SIG akan diperoleh suatu sistem yang mampu mendata dan menampilkan wilayah atau daerah dimana saja yang belum ada layanan pendidikan baik untuk diberikan solusi sehingga program-program dalam pendidikan yang direncanakan tepat sasaran dan sesuai dengan rancangan sebelumnya. Untuk penentuan letak lokasi PAUD baru bisa dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa data (data PAUD) dengan peta (peta jaringan jalan peta dan tata guna lahan atau peta

kawasan) sehingga dapat diperoleh perencanaan pendidikan yang benar-benar akurat.

Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) terdiri dari TPA, KB, dan TK. Pendidik PAUD yang dimaksud adalah guru dan pengasuh di sekolah, baik formal maupun nonformal. Karakter yang dikembangkan mengacu pada perkembangan moral anak melalui tiga pendekatan penanaman moral Lickona, yaitu konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral. Peran pendidik dalam membangun karakter anak sejak dini meliputi empat hal, yaitu (1) pendidik sebagai pendidik, (2) pendidik sebagai panutan, (3) pendidik sebagai perancang pengembangan, dan (4) pendidik sebagai konsultan dan mediator. Kata Kunci: Pendidik PAUD, Karakter Anak [Khotijah, 2017]

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu wadah pendidikan paling dasar yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 bahwa Pendidikan anak Usia Dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk pasal 1 Butir 14 menyatakan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang mengutamakan pembentukan pembiasaan terhadap anak usia dini sebagai pondasi untuk keberlangsungan anak kelak. Pendidikan yang diberikan kepada anak bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak, sehingga pendidik bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan yang mendukung sesuai dengan minat dan bakat anak. dunia anak adalah dunia bermain, maka pendidik dapat memberikan stimulus kepada anak melalui permainan yang dikemas secara menarik. Tempat bermain anak pun harus diperhatikan, tentunya anak berada pada tempat yang aman dan nyaman baik di lingkungan *indoor* maupun *outdoor* [Nurfadilah, 2018]

Pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan dalam pendidikan non formal (KB, TPA dan SPS), di setiap lingkungan masyarakat memiliki variasi yang beragam, ada yang sudah baik dilihat dari perencanaan, penggerakkan, pelaksanaan, pembiayaan, maupun evaluasi, Namun sebaliknya, ada juga lembaga pendidikan anak usia dini yang dikelola seadanya karena

mungkin keadaan atau waktu yang kurang cukup untuk menjalankan perencanaan atau menjalankan sesuai dengan perancaan, artinya yang penting jalan, tidak melihat kualitas baik yang ada di masyarakat perkotaan maupun di masyarakat pedesaan yang dikelola oleh Pusat Kegiatan Belajar perorangan, atau masyarakat, sehingga dimungkinkan kurang memperhatikan persyaratan minimal yang harus dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan anak usia dini, yang pada akhirnya dapat berakibat tidak tercapainya tujuan dari pendidikan anak usia dini yaitu tercapainya tumbuh kembang anak usia 0-6 tahun secara optimal [Maryatun, 2016]

SPK didefinisikan sebagai sebuah sistem yang mendukung kerja seorang manajer maupun sekelompok manajer dalam memecahkan masalah semi-terstruktur dengan cara memberikan informasi ataupun usulan menuju pada keputusan tertentu. Pembuatan keputusan merupakan fungsi utama seorang manajer atau administrator. Kegiatan pembuatan keputusan meliputi pengidentifikasian masalah, pencarian alternatif penyelesaian masalah, evaluasi dari alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif keputusan yang terbaik. [Fitriyani, 2016]

Profile Matching merupakan mekanisme pengambilan keputusan dalam manajemen SDM untuk menentukan suatu jabatan dengan kualifikasi yang telah ditetapkan. Dalam proses profile matching diawali dengan pemilihan kriteria yang dibutuhkan dan memberikan Nilai Target pada masing-masing Aspek.

Tahap berikutnya perbandingan dilakukan antara kemampuan individu dengan kualifikasi yang telah ditetapkan sehingga didapatkan Gap dimana semakin kecil nilai yang didapatkan maka bobot nilai semakin besar. *Core Factor* dan *secondary factor* menjadi perhitungan berikutnya dengan memberikan besaran prosentase untuk kedua faktor tersebut. Dalam penelitian ini *Core factor* diberikan sebanyak 60% dan 40% untuk *secondary factor*. Pemberian Rangking adalah proses perhitungan Hasil Akhir untuk menentukan karyawan yang direkomendasikan sebagai pemangku jabatan [Purwanto, 2017]

Atas dasar pertimbangan di atas untuk mengetahui gambaran pemilihan Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan kriteria, di wilayah butuhkan adanya penelitian yang mencoba mengungkap bagaimana kondisi penyelenggaraan dan pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini baik di masyarakat perkotaan

maupun di masyarakat pedesaan, serta kesesuaian penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan anak usia dini dengan pedoman penyelenggaraan yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.

Kurangnya informasi yang akurat mengenai lembaga PAUD di wilayah Bangsri karena masyarakat hanya mendapatkan informasi yang kurang jelas antara benar atau salahnya informasi yang diberikan antar mulut ke mulut yang ada membuat masyarakat merasa kesulitan dalam memilih lembaga PAUD yang tepat. Masyarakat harus mendatangi secara langsung lembaga PAUD untuk mendapatkan informasi seperti lokasi, jumlah guru, fasilitas yang ada dll. Dan masyarakat hanya bisa mendapatkan informasi dari mulut ke mulut dan hal tersebut akan membuat kebingungan orang tua untuk mendapatkan PAUD yang cocok untuk anaknya. Masyarakat juga tidak dapat mengetahui lembaga PAUD mana yang sudah memenuhi standart yang di tetapkan pemerintah dan yang belum.

Maka dari itu berdasarkan uraian masalah yang ada di atas untuk memudahkan masyarakat untuk mencari data lembaga PAUD dan memudahkan dalam pencarian lokasi maka , pada Skripsi ini mengusulkan judul “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Sistem Informasi Geografis Dan Metode Profile Matching Di Kecamatan Bangsri ” guna membantu masyarakat dalam memilih lembaga paud yang tepat dan sesuai yang diinginkan berdasarkan kriteria yang ada dengan menggunakan metode profile matching .

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian pada latar belakang diatas, maka masalah yang akan menjadi topik bahasan dalam penelitian ini, adalah :

Bagaimana membuat sistem pendukung keputusan untuk pemilihan pendidikan anak usia dini dengan menggunakan sistem informasi geografis dan metode profile matching di Kecamatan Bangsri berdasarkan kriteria yang ditentukan ?

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Lokasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah Pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kecamatan Bangsri.
2. Membahas sistem pendukung keputusan pemilihan pendidikan anak usia dini menggunakan sistem informasi geografis dan metode profile matching di Kecamatan Bangsri.
3. Metode yang digunakan sistem informasi geografis dan profile matching.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, adalah :

Membangun sistem pendukung keputusan pemilihan Pendidikan anak usia dini menggunakan sistem informasi geografis dan metode profile matching di kecamatan bangsri berdasarkan kriteria yang diinginkan sehingga bisa menghasilkan rangking sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

1.5. Manfaat

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memudahkan Masyarakat dalam memilih lokasi Pendidikan Anak Usia Dini yang tepat
2. Membantu masyarakat mengetahui hasil rangking dari sistem pendukung keputusan pemilihan pendidikan anak usia menggunakan sistem informasi geografis dan metode profile matching di kecamatan bangsri